

KUALITAS HIDUP *DRIVER* GO-JEK ONLINE DI TANGERANG SELATAN

Rahmadani & Adi Fahrudin

Program Studi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta

rahmaharahap0223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendapatkan gambaran tentang Kualitas Hidup *Driver* Go-jek *Online* yang ada di Tangerang Selatan, (2) Menguji Tentang Kualitas Hidup mereka dengan membandingkan antara *driver* ojek *online* yang kurang dari satu tahun dengan *driver* ojek *online* yang lebih dari satu tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah *survey* dengan desain *comparative*. Teknik persepelan pada penelitian ini menggunakan *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dan studi dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik dengan uji t, menggunakan software SPSS.22.0. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kualitas hidup *driver* ojek online yang baru (kurang dari satu tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan yang lama (lebih dari satu tahun). Oleh sebab itu, hipotesis yang diajukan diterima. Yaitu dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok 1 (kurang dari satu tahun) dengan kelompok 2 (lebih dari satu tahun). Berdasarkan hasil penelitian maka di sarankan kepada *driver*, pengusaha ojek online, maupun pemda. Untuk bersama-sama mempertahankan kualitas hidup.

Kata Kunci : *Driver* Go-Jek Online, Kualitas Hidup

ABSTRACT

This study aims to: (1) Get an overview of the Quality of Life of Online Go-jek Drivers in Tangerang Selatan, (2) Test Their Quality of Life by comparing between online motorcycle taxi drivers less than one year with more than one online motorcycle taxi driver year. This research uses a quantitative approach, and the method used is a survey with a comparative design. The stamp technique in this study used incidental sampling. Data collection techniques used questionnaires and documentation studies. Research data were analysed using statistical tests such as *t* tests, using SPSS.22.0 software. The results showed the difference in the quality of life of new online motorcycle taxi drivers (less than one year) was higher than the old ones (more than one year). Therefore, the proposed hypothesis is accepted that is significant difference between group 1 (less than one year) and group 2 (more than one year). Based on the results of the study it is recommended to drivers, online motorcycle taxi entrepreneurs, and local governments together in maintain quality of life.

Keyword : *Go-jek Online Driver, Quality of life*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkonsep kesejahteraan (*Welfare State*), dimana memiliki banyak tantangan dalam mencapai kesejahteraan pada warga negaranya, salah satunya yaitu kemiskinan yang menyebabkan kualitas hidup yang rendah. Indonesia memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat, hal ini sudah tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ke – 4 yang berbunyi “

untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kesejahteraan merupakan suatu pengembangan strategi, pemikiran, tehnik untuk meningkatkan kesejahteraan pada suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial berdasarkan UU No. 11 tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual dan sosial (Fahrudin, 2014; 42).

Di Indonesia, permasalahan yang menjadi salah satu perhatian yaitu terkait dengan isu kualitas hidup atau disebut dengan kesejahteraan. Kualitas hidup merupakan isu sentral yang kerap mencuri perhatian, dan menjadi salah satu landasan proses pembangunan sebuah negara baik di Indonesia maupun di negara – negara berkembang lainnya. Rendahnya kualitas hidup pada warga negara sering disebut dengan istilah kemiskinan yang pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan – keuntungan non-material yang diterima oleh seseorang. Kemiskinan juga sering didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan, pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, dan kurangnya transportasi yang dibutuhkan (Suharto, 2017; 134) .

Kualitas hidup yang pada umumnya kerap didefinisikan dari segi ekonomi, namun sesungguhnya kualitas hidup pada seseorang tidak dapat diukur dari segi ekonomi saja. Melainkan ada beberapa hal yang menyebabkan kualitas hidup dari seseorang tersebut.

Kualitas hidup itu sendiri merupakan suatu bentuk multidimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep multidimensional, yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dan penderitaan itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri (Ware dalam Rachmawati, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup menurut Moons Marquet, Budst, & de Geest (Salsabila, 2012) dalam konseptualisasi yang dikemukakannya seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, penghasilan, hubungan dengan orang lain, standar referensi, dan kesehatan fisik.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,95 juta orang (9,82 %), berkurang sebesar 633,2 ribu orang dibandingkan dengan kondisi september 2017 yang sebesar 26, 58 juta orang (10,12 %). Data ini menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan masih tinggi, meskipun mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Salah satu penyebab kemiskinan yang terjadi di Indonesia yaitu pengangguran atau kurangnya lapangan pekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada bulan Agustus 2018 mencapai 5,34%. Dengan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,34% pada Agustus 2018. Pengangguran di Provinsi Banten pada bulan Agustus 2018 mencapai 8,52% dari jumlah penduduk yang ada. Selain ditingkat Nasional dan

Provinsi, tingkat pengangguran juga dapat dilihat menurut kabupaten/kota. Dimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS,2018) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Tangerang Selatan pada bulan Agustus mencapai 4.67 %.

Purna Wijaya (2018) menyatakan, untuk mengatasi pengangguran dan menciptakan ketersediaan lapangan kerja, Dinsosnakertrans Kota Tangerang selatan telah melakukan beberapa kegiatan penempatan berupa job fair, penempatan tanpa job fair dan penempatan melalui perusahaan recruitmen yang dikoordinasi- kan dengan Dinsosnakertrans Tangerang Selatan. Menurut beliau lewat program ini untuk tahun 2016 saja telah menempatkan 3.586 orang pekerja diberbagai sektor.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, tidak bisa dipungkiri pula bahwa kehadiran peran masyarakat/swasta dalam penyedia lapangan pekerja sangat memabantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran yang ada khususnya pengangguran di Tangerang Selatan. Hal ini terbukti dengan salah satunya perkembangan dan pemanfaatan teknologi serta transportasi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Kedua hal tersebut saling terikat dalam aktivitas manusia sebagai salah satu cara mempermudah atau membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Kecanggihan alat transportasi di abad 21 tidak dapat terbendung, hal ini terbukti dengan adanya berbagai bidang seperti dari bidang komunikasi. Pemanfaatan teknologi bukan hanya di bidang komunikasi saja tetapi teknologi dimanfaatkan pada bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, keamanan, transportasi (Setiyanto, 2016).

Ketersediaan jasa transportasi berkolerasi positif dengan kegiatan ekonomi dan pembangunan dalam masyarakat. Jasa transportasi mempunyai peranan penting bukan hanya untuk melancarkan arus barang dan mobilitas manusia, tetapi jasa transportasi juga membantu tercapainya alokasi sumber daya ekonomi secara optimal dalam bidang ketenagakerjaan, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, selanjut- nya kesenjangan antara daerah dapat ditempuh menjadi secepat mungkin. Peningkatan pendapatan perkapital dan pertumbuhan pembangunan adalah merupak- an sasaran pembangunan, dengan demikian fungsi transportasi terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan serta pertumbuhan pembangunan sangat positif dan menentukan (Adi Sasmita, 2010).

Melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka tidak heran banyaknya peluang bisnis yang memanfaatkan teknologi tersebut. Salah satunya dengan hadirnya GO-JEK online yang merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh segelintir orang yang memiliki daya kreatif tinggi dalam pemanfaatan tekonologi saat ini. Sekaligus dapat membantu meningkatkan kesejahteraan baik bagi dirinya maupun terhadap orang lain dan dapat menjadi salah satu lapangan kerja bagi masyarakat.

GO-JEK online itu sendiri, bermula pada tahun 2010 sebagai perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon, kini telah tumbuh menjadi *on demand mobile platfrom* didukung dengan aplikasi yang menyediakan berbagai macam layanan lengkap.GO-JEK online merupakan perusahaan teknologi yang berjiwa sosial yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan mitranya di berbagai sektor informal di Indonesia. Dimana GO-JEK menawarkan 8 fitur jasa layanan yang bisa dimanfaatkan oleh para pelanggan yaitu *Go-Send, Go-Ride, Go-Food, Go-Mart, Go-Glam, Go-Massage, Go-Bar, Go-Clean, Go-Basway, dan Go-Tix*. Kegiatan Go-jek bertumpu pada 3 nilai pokok diantaranya kecepatan, inovasi, dan dampak sosial.

GO-JEK online di Indonesia, khususnya di ibu kota Jakarta menurut Andre Soelistyo mengatakan jumlah driver GO-JEK online terus bertambah. Ada 22 juta pengguna aktif bulanan, dari situ sekitar 30%- 40% terkonsentrasi di daerah Jakarta. Dengan demikian, rata-rata jumlah pengemudi GO-JEK online yang mengangkut penumpang di wilayah ibu kota mencapai 8,8 juta orang. Sebagai salah satu alat transportasi yang berkembang masa kini GO-JEK online telah berkembang pesat menjadi salah satu alat transportasi yang diminati oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, termasuk di Tangerang Selatan.

Hadirnya transportasi berbasis aplikasi online atau yang dikenal dengan GO-JEK online sangat positif dalam membantu pertumbuhan/perkembangan suatu negara terutama negara berkembang seperti Indonesia baik dalam tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. GO-JEK online itu sendiri menjadi fenomena yang menarik perhatian masyarakat. Tidak hanya menarik minat masyarakat pengangguran saja, melainkan pula sebagian besar menarik minat karyawan swasta, mahasiswa bahkan pula ibu rumah tangga. Karena sistem kerja yang tidak terikat. Dengan banyaknya orang yang tertarik menjadi *driver* ojek online menunjukkan bahwa itu salah satunya dapat menjawab persoalan pengangguran di Indonesia terutama di Tangerang Selatan. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa dengan menjadi *driver* online kemungkinan dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat melihat perbedaan kualitas hidup mereka, mulai dari aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan.

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Hidup *Driver* Go-Jek Online di Tangerang Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang sosial demografi dari *driver* Go-jek online?
2. Apa perbedaan kualitas hidup pada *driver* go-jek online selama kurang 1 tahun dan lebih dari 1 tahun di Tangerang Selatan?
3. Apa perbedaan kualitas hidup pada *driver* go-jek online dari aspek kesehatan fisik selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun di Tangerang Selatan?
4. Apa perbedaan kualitas hidup pada *driver* go-jek online dari aspek kesejahteraan psikologis selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun di Tangerang Selatan?
5. Apa perbedaan kualitas hidup pada *driver* go-jek online dari aspek hubungan sosial selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun di Tangerang Selatan?
6. Apa perbedaan kualitas hidup pada *driver* go-jek online dari aspek hubungan dengan lingkungan selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun di Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup *driver* Go-jek online selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.
2. Untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup *driver* Go-Jek online dari aspek kesehatan fisik selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.
3. Untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup *driver* Go-Jek online dari aspek kesejahteraan psikologis selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.
4. Untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup *driver* Go-Jek online dari aspek hubungan sosial selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.
5. Untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup *driver* Go-Jek online dari aspek hubungan dengan lingkungan selama kurang dari 1 tahun dan lebih dari 1 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

▪ Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khasanah dalam ilmu pengetahuan sosial di bidang kesejahteraan sosial, dan sebagai terapan disiplin ilmu yang diperoleh dimasa perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya di lapangan terutama oleh mahasiswa/i Kesejahteraan Sosial. Dengan melihat Kualitas Hidup *Driver* Go-jek Online di Tangerang Selatan.
2. Sebagai bahan untuk menyusun kebijakan dan program bagi peningkatan kualitas hidup *driver* ojek online.

▪ Secara Praktis

1. Bagi penulis penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada Program Studi Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Sebagai indikator penilaian kesejahteraan atau kualitas hidup bagi *driver* yang lain sebelum atau setelah mereka menjadi *driver* ojek online.

II. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Go-Jek Online

Go-jek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informasi di Indonesia, kegiatan Go-jek bertumpu pada 3 nilai pokok: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial.

Bermula pada tahun 2010, Go-jek yang merupakan perusahaan transportasi roda dua melalui panggilan telepon, kini telah tumbuh menjadi *on demand mobile platform* didukung dengan aplikasi yang menyediakan berbagai layanan lengkap mulai dari transportasi, logistik, pembayaran, layanan-antar makanan, dan berbagai jenis layanan lainnya.

Fitria and Fathaniazzati (2016), menjelaskan Go-jek adalah salah satu perusahaan yang menawarkan layanan transportasi ojek yang terintegrasi dengan teknologi, dengan

menggunakan aplikasi berbasis pemesanan ojek. Sebagai pelopor dalam bisnis ini, Go-jek mendapat respon yang baik dari konsumen dan driver (Yunus,2017).

Layanan aplikasi ini untuk memudahkan konsumen pada akhirnya kemudian berkembang dengan memberikan kemudahan dalam beberapa kegiatan penunjang aktifitas masyarakat. Salah satu yang kemudian berkembang adalah layanan *ride sharing* (berbagai kendaraan) yang pada awalnya bertujuan untuk memperoleh kendaraan sebagai alat transportasi yang aman cepat dan pasti. Layanan *ride sharing* yang cukup fenomena dan menyita perhatian public adalah kemunculan GO-JEK dimana aplikasi ini sebenarnya hanya menyediakan teknologi untuk memudahkan masyarakat memperoleh layanan ojek secara cepat dan pasti. GO-JEK menjadi salah satu layanan aplikasi *ride sharing* yang besar secara ekonomi ini merupakan bagian dari ekonomi kreatif untuk memaksimalkan efisien dan melawan kekarut-marutan sistem transportasi massal yang ada saat ini. Secara ekonomi GO-JEK mampu menghasilkan keuntungan baik dari pihak penyedia aplikasi teknologi maupun driver. GO-JEK memiliki keunggulan untuk mempertemukan pengojek dengan konsumen dengan cepat dan sesuai dengan wilayah sehingga konsumen dapat mudah menemukan driver, Fitur aplikasi GO-JEK semakin lengkap sehingga sangat memudahkan bagi masyarakat untuk ber-action dengan GO-JEK.

2.2 Kesejahteraan Sosial

Menurut Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu & kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesejahteraan yang memandai dan relasi-relasi personal dan sosial, sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan se-penuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya (Fahrudin, 2014;9).

Menurut UU. No. 11 tahun 2009, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Fahrudin, 2014;10).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah upaya untuk mencapai standar kesejaheraan sosial yang baik. Dengan usaha - usaha memenuhi kebutuhan yang seimbang, yaitu memenuhi kebutuhan material, spritual dan sosial. Sebab untuk mencapai kata sejahtera yang diharapkan dari suatu warga negara diperlukan keseimbangan yang di dalamnya terdapat kebutuhan material, spritual, dan sosial. Tanpa adanya keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, maka kata sejahtera tidak dapat tercapai. Dan kesejahteraan yang dimaksud merupakan suatu keteraturan atau *order*, bukan merupakan ciri individu atau perorangan, melainkan ciri masyarakat sebagai satu kesatuan secara menyeluruh yaitu masyarakat Indonesia. Dengan demikian setiap orang yang berada di Indonesia, baik di wilayah manapun mereka berada, memiliki tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, ataupun spritual yang sama.

2.3 Kualitas Hidup

WHOQoL Group (dalam Billington dkk, 2010) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu dari posisi individu dalam kehidupan dalam konteks sistem budaya dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran. Kualitas hidup adalah konsep yang luas mulai terpengaruh dengan cara yang kompleks dengan kesehatan fisik individu, keadaan psikologis, keyakinan pribadi, hubungan sosial dan hubungan individu dengan fitur-fitur penting dari lingkungan individu.

Menurut WHO (1996) kualitas hidup *Quality of Life* adalah persepsi individu tentang posisi di masyarakat dalam konteks nilai dan budaya terkait adat setempat dan hubungan dengan keinginan dan harapan yang merupakan pandangan multidimensi, yang tidak terbatas hanya dari fisik melainkan dari aspek psikologis.

Kualitas hidup merupakan suatu bentuk multidimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep multidimensional, yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dan penderitaan itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri (Rachmawati, 2013).

2.3.1 Aspek-Aspek Kualitas Hidup

Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek kualitas hidup yang terdapat pada *World Health Organization Quality of Life BREF Version* (WHOQOL-BREF). Menurut WHOQOL-BREF (Power dalam Lopez & Snyder, 2003) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup yang meliputi:

1. Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk melaksanakan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan individu akan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merupakan modal perkembangan ke tahap selanjutnya. Kesehatan fisik mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, energi dan kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, kapasitas kerja.

2. Kesejahteraan Psikologis

Kesehatan psikologis yaitu terkait dengan keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada atau tindakannya individu menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan perkembangan sesuai dengan kemampuannya, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental. Kesejahteraan psikologis mencakup *bodily image* dan *appearance*, perasaan positif, perasaan negatif, self esteem, keyakinan pribadi, berfikir, belajar, memori dan konsentrasi.

3. Hubungan Sosial

Hubungan sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah

laku individu lainnya. Mengingat manusia adalah makhluk sosial maka dalam hubungan sosial ini, manusia dapat merealisasikan kehidupan serta dapat berkembang menjadi manusia selanjutnya. Hubungan sosial mencakup relasi personal, dekungan sosial, aktivitas seksual.

4. Hubungan dengan Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal individu, termasuk di dalamnya keadaan, ketersediaan tempat tinggal untuk melakukan segala aktivitas kehidupan, termasuk di dalamnya adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan. Hubungan dengan lingkungan mencakup sumber financial, kebebasan, keamanan, dan keselamatan fisik, perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas berbagai informasi baru maupun keterampilan, partisipasi dan mendapat kesempatan untuk melakukan rekreasi dan kegiatan yang menyenangkan di waktu luang; lingkungan fisik termasuk polusi, kebisingan, lalu lintas, iklim, serta transportasi.

2.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup menurut Moons Marquet, Budst, & de Geest (Salsabila, 2012) dalam konseptualisasi yang dikemukakannya, sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Moons Marquet, Budst, & de Geest (2004) mengatakan bahwa gander adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Bain, dkk (2003) menemukan adanya perbedaan antara kualitas hidup laki-laki dan perempuan, dimana kualitas hidup laki-laki cenderung lebih baik dari pada kualitas hidup perempuan. Fadda dan Jiron (1990) mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam peran serta akses dan kendali terhadap berbagai sumber sehingga kebutuhan atau hal-hal yang penting bagi laki-laki dan perempuan juga akan berbeda. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan aspek-aspek kehidupan dalam hubungannya dengan kualitas hidup pada laki-laki dan perempuan.

2. Usia

Moons Marquet, Budst, & de Geest (2004) dan Dalkey (2002) mengatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Wagner, Abbot & Lett (2004) menemukan adanya perbedaan yang terkait dengan usia dalam aspek-aspek kehidupan yang penting bagi setiap individu.

3. Pendidikan

Moons Marquet, Budst, & de Geest (2004) & Baxter (1998) mengatakan bahwa tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup subjektif. Penelitian yang dilakukan oleh Noghani, Asghapour, Safa dan Kermani (2007) menemukan adanya pengaruh positif dari pendidikan terhadap kualitas hidup individu subjektif namun tidak banyak.

4. Pekerjaan

Moons Marquet, Budst, & de Geest (2004) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara penduduk yang berstatus sebagai pelajar, penduduk yang berkerja, penduduk yang tidak berkerja (sedang mencari pekerjaan), dan penduduk yang tidak mampu bekerja (memiliki disability). Wahl, Rustoen, Hanestad Lerdal &

Moum (2004) menemukan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kualitas hidup baik pada laki-laki maupun perempuan.

5. Status pernikahan

Moons, Marquet, Budst, dan de Geest (2004) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas hidup antara individu yang tidak menikah, individu bercerai atau punjanda, dan individu yang menikah atau kohabitasi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahl, Rustoen, Hanestad, Lerdal & Moum (2004) menemukan bahwa baik pada pria maupun wanita, individu dengan status menikah atau kohabitasi memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi.

6. Penghasilan

Testa dan Simonson (1996) menjelaskan bahwa Bidang penelitian yang sedang berkembang dan hasil penilaian teknologi kesehatan mengevaluasi manfaat, efektivitas biaya, dan keuntungan bersih dari terapi. Hal ini dilihat dari penilaian perubahankualitas hidup secara fisik, fungsional, mental, dan kesehatan sosial dalam rangka untuk mengevaluasi biaya dan manfaat dari program baru dan intervensi.

7. Hubungan dengan orang lain

Myers (Kahneman, Diener & Schwarz, 1999) yang mengatakan bahwa pada saat kebutuhan akan hubungan dekat dengan orang lain terpenuhi, baik melalui hubungan pertemanan yang saling mendukung maupun melalui pernikahan, manusia akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara fisik maupun emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Noghani, Safa dan Kermani (2007) juga menemukan bahwa faktor hubungan dengan orang lain memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kualitas hidup subjektif.

8. Standar referensi

O'Connor (1993) mengatakan bahwa kualitas hidup dapat dipengaruhi oleh standar referensi yang digunakan seseorang seperti harapan, aspirasi, perasaan mengenai persamaan antara diri individu dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan definisi kualitas hidup yang dikemukakan oleh WHOQOL (Power, 2003) bahwa kualitas hidup akan dipengaruhi oleh harapan, tujuan, dan standar dari masing-masing individu.

9. Kesehatan fisik

Cantika (2012) mengatakan penyakit psoriasis merupakan penyakit kronik residif sehingga dampak pada kualitas hidup penderita hingga menyebabkan penderita merasa depresi bahkan bunuh diri. Bhosle MJ, dkk (2006), menyatakan psoriasis berdampak negatif sedang hingga berat terhadap kualitas hidup penderita karena terdapat perubahan aktivitas sehari-hari. Galloway (2005) menyatakan bahwa WHO (1948) menjelaskan kesehatan adalah tonggak penting dalam perkembangan kualitas hidup tentang kepedulian terhadap kesehatan.

2.4 Hipotesis

- Ho : tidak terdapat perbedaan kualitas hidup *driver go-jek online* yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.
- Ha : terdapat perbedaan kualitas hidup *driver go-jek online* yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.

- H1 : terdapat perbedaan kualitas hidup *driver* go-jek online dari aspek kesehatan fisik yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.
- H2 : terdapat perbedaan kualitas hidup *driver* go-jek online dari aspek kesejahteraan psikologis yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.
- H3 : terdapat perbedaan kualitas hidup *driver* go-jek online dari aspek hubungan sosial yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.
- H4 : terdapat perbedaan kualitas hidup *driver* go-jek online dari aspek hubungan dengan lingkungan yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari satu tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2009) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan menyebarkan kuesioner atau angket.

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *comparative*, menurut Sugiyono (2014:54) *comparative* adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan penelitian *comparative* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara *driver* ojek online yang kurang dari satu tahun dengan *driver* yang lebih dari satu tahun.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kategori *Insidental Sampling* yaitu merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapapun orangnya yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan bahwa peneliti melihat orang tersebut layak digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Oleh karena itu dalam penelitian ini sampel sumber datanya adalah masyarakat Tangerang Selatan yang menjadi *driver* ojek online yang dilihat kualitas hidupnya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Responden yaitu berprofesi sebagai *driver* ojek online.
- 2) Responden yang kurang dari satu tahun dan lebih dari satu tahun (1-2 tahun)
- 3) Responden yaitu mampu membaca dan menulis.
- 4) Bersedia menjadi responden.

Karena sifat sampel yaitu *insidental sampling*, maka seberapa jumlah yang ketemu dan sesuai dengan kriteria dapat dipilih menjadi sampel. Dari hasil lapang yang diperoleh maka jumlah sampel untuk kelompok *driver* yang kurang dari satu tahun yaitu 45 dan untuk kelompok *driver*

yang lebih dari satu tahun yaitu 50. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan berjumlah 95 orang.

3.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.3.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas instrumen dari masing-masing pertanyaan, maka peneliti akan memaparkan pada tabel dibawah ini dengan jumlah sampel untuk uji validitas sebanyak 50 responden, dari keseluruhan jumlah sampel yang diperoleh yaitu 95.

Hasil uji validitas dari item-item kualitas hidup diketahui terdapat 33 item. Berdasarkan dari hasil analisis SPSS 22.0 dengan menggunakan uji statistik Korelasi Product Moment Pearson, diketahui r tabel pada n (sampel) = **50** dengan tingkat signifikansi **5% atau 0,05**, lalu diperoleh nilai r tabel sebesar = **0.279**. Dan apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, maka artinya item tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa seluruh item yang diajukan dinyatakan valid, karena item-item tersebut mempunyai nilai r hitung > dari r tabel yaitu **0.279**

3.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah di dalam penelitian instrument reliabel atau tidak, maka uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Dari hasil analisis reliabilitas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar **0.912** dengan r table sebesar **0.279**, berarti nilai Alpha Cronbach > dari nilai r table.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Kelompok 1 < 1 Tahun		Kelompok 2 > 1 Tahun		T	Sig (2-tailed)
	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi		
Kualitas Hidup	105.73	5.512	100.76	8.742	3.274	.001
Kesehatan Fisik	31.11	2.238	28.44	4.895	3.357	.001
Kesejahteraan Psikologis	20.47	2.292	18.16	3.260	3.948	.000
Hubungan Sosial	14.47	1.471	13.02	2.208	3.714	.000
Hubungan dengan Lingkungan	50.53	4.654	46.90	4.929	3.683	.000

Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut terdapat perbedaan kualitas hidup, dan dari semua aspek dapat diterima antara lain kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan. Sebab dari semua aspek tersebut memiliki nilai **Asymp. Sig (2-tailed) < 0,005**, yang artinya semua aspek tersebut mempunyai nilai yang lebih rendah dari pada batas ketentuan sehingga hipotesis dapat diterima.

4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Dapat dikatakan adanya perbedaan kualitas hidup antara kedua kelompok tersebut, dikarenakan adanya beberapa indikator terkait kualitas hidup menurut WHOQOL-BREF yang meliputi aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan.

Hal inipun dapat dibuktikan dengan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data dengan menggunakan uji t dan menggunakan software SPSS 22.0. Dimana dalam hasil penelitian ini mendapati bahwa kualitas hidup *driver* go-jek online ada perbedaan yang signifikan antara yang kurang dari satu tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Dari hasil nilai mean menunjukkan ada perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Dimana nilai mean kelompok (1) *driver* yang kurang dari 1 tahun yaitu **mean = 105.73** sedangkan kelompok (2) yang lebih dari 1 tahun **mean= 8.742** yang artinya menunjukkan bahwa kualitas hidup kelompok 1 lebih baik dibandingkan dengan kelompok 2, karena disebabkan perbedaan waktu antara kelompok tersebut. Sehingga baik kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, maupun hubungan dengan lingkungan kelompok 1 lebih baik.

Menurut WHO 1994, kualitas hidup merupakan persepsi individu sebagai laki-laki atau perempuan dalam hidup yang ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. yang dipadukan secara lengkap dengan kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan kondisi lingkungan.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup kelompok 1 dengan kelompok 2, karena perbedaan waktu pada *driver* tersebut. Dimana secara keseluruhan kualitas hidup kelompok 1 lebih baik dibandingkan dengan kelompok 2. Yang tercermin dari aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan adanya perbedaan dari berbagai aspek tersebut.

Dimana dalam aspek kesehatan fisik diperoleh nilai **Asymp.Sig (2-tailed)0,001**, dengan taraf signifikan **< 0,005**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan fisik *driver* yang kurang dari 1 tahun dengan yang lebih dari 1 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh aspek kesehatan fisik. Dimana menurut WHOQOL-BREFF, kesehatan fisik mencakup aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantungan obat-obatan, energi dan kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat serta kapasitas kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada tingkat vitalitas (kemampuan) yang berbeda bagi setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Dari aspek kesejahteraan psikologis diperoleh nilai **Asymp.Sig (2-tailed) 0,000** dengan taraf signifikan **<0,005**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis *driver* yang kurang dari 1 tahun dengan *driver* yang lebih dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang dapat berdasarkan kesejahteraan psikologis seseorang. Dimana menurut WHOQOL-BERFF tentang kesehatan psikologis yaitu terkait dengan

keadaan mental individu. Keadaan mental mengarah pada atau tindakan individu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan dalam diri maupun dari luar dirinya. Aspek psikologis juga terkait dengan aspek kesehatan fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas dengan baik bila individu tersebut sehat secara mental. Kesejahteraan psikologis mencakup *bodily image* dan *appearance*, perasaan positif, perasaan negatif, self esteem, keyakinan pribadi, berfikir, belajar dan memori serta konsentrasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan terhadap rasa kepuasan dari pada setiap individu (*driver*).

Dari aspek hubungan sosial diperoleh nilai **Asymp.Sig (2-tailed) 0,000** dengan taraf signifikan **<0,005**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hubungan sosial *driver* yang kurang dari 1 tahun dengan *driver* yang lebih dari 1 tahun. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat WHOQOL-BERFF tentang hubungan sosial, hubungan sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih dimana tingkah laku individu tersebut akan saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingkah laku individu lainnya. Mengingat manusia adalah makhluk sosial maka dalam hubungan sosial ini, manusia dapat merealisasikan kehidupan serta dapat berkembang menjadi manusia selanjutnya. Hubungan sosial itu mencakup relasi personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual. Sehingga akan selalu ada perbedaan dalam menjalankan hubungan sosial pada setiap individu.

Dari aspek hubungan dengan lingkungan diperoleh nilai **Asymp.Sig (2-tailed) 0,000** dengan taraf signifikan **<0,005**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hubungan dengan lingkungan *driver* yang kurang dari 1 tahun dengan *driver* yang lebih dari 1 tahun. Hal inipun diperkuat oleh, pengertian hubungan dengan lingkungan yaitu yang mencakup sumber financial, kebebasan, keamanan, dan keselamatan fisik, perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas berbagai informasi baru maupun keterampilan, partisipasi dan mendapat kesempatan untuk melakukan rekreasi dan kegiatan yang menyenangkan di waktu luang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Terdapat perbedaan kualitas hidup antara kelompok 1 (*driver* yang kurang dari 1 tahun) dengan kelompok 2 (*driver* yang lebih dari 1 tahun). Dimana dalam perbedaan kualitas hidup tersebut kelompok 1 lebih baik secara keseluruhan dibandingkan dengan kelompok 2. Perbedaan kualitas hidup itu tercermin dalam aspek kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Hal ini dikarenakan perbedaan waktu pada kedua kelompok *driver* tersebut.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Driver Go-jek Online

- 1.1 Tetap menjaga pengaturan jam kerja yang seimbang.
- 1.2 Tetap menjaga pola hidup yang sehat.
- 1.3 Menjaga pola makan yang seimbang.
- 1.4 Dukungan istri atau keluarga.

2. Perusahaan

- 1.1 Dapat melakukan pemerikasaaan kesehatan bagi setiap *driver* ojek online minimal sebulan sekali.
- 1.2 Dapat memberikan bantuan asuransi kesehatan dan kecelakaan bagi *driver* ojek online.
- 1.3 Gathring bersama *driver* ojek online dan berserta keluarga sehingga terbangun hubungan sosial yang lebih baik.

3. Pemda

- 1.1 Menyediakan dan mengatur tempat pangkalan bagi *driver* ojek online.
- 1.2 Memberikan peraturan atau kebijakan hukum bagi pelaku usaha dibidang transportasi, baik untuk peraturan tempat pangkalan dan kesejahteraan *driver* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R.I.(2013). *Kesejahteraan Sosial, Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Press
- Adi Sasmitra, R.(2010). *Dasar- Dasar Ekonomi Transportasi*. Yogyakarta : Ghara Ilmu
- Billngton, D. Rex., London, Jason., Christian, & Shepherd, Daniel. (2010). *The New Zealand World Health Oraganization Quality of Life (WHOQOL) Group*. Journal of the New Zealand Medical Assocation. Vol. 123, (65-70)
- BPS. (2018). *Tingkat Penduduk Miskin*. diakses melalui www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/16/1483. Pada hari Rabu 3 Juli 2019
- BPS. (2018). *Jumlah Pengaguran Indonseia*. diakses melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease>. Pada hari Rabu 3 Juli 2019
- Dharma, Kusuma, Kelana.2011. *Metodelogi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Infomedia
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Fahrudin, A.(2018). *Persepektif Biopsikosial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- GO-JEK Indonesia. Diakses melalui www.go-jek.com, pada 08 Mei 2019. Pukul. 21.35
- Huda, M.(2009). *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Juhaini. (2018). *Pengaruh Kehadiran Angkutan Online Terhadap Sosial Ekonomi Supir Angkutan Umum (PT. Rahayu Medan Ceria Treyek 120)*, Skripsi Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumtra Utara
- Kamaluddin, R.(2003). *Ekonomi Transpotasi Karakteristik, Teori dan Kebijakan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Tingkat Pendidikan*. Diakses melalui www.kemdikbud.go.id, pada hari Selasa 25 Juli 2019
- Lopez, Shane, J., & Snyder, C.R (2003). *Possitive Psychological Assesment*. A Handbook of models and measures. E-book
- Manueke, M. (2018). *Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di Kota Manado, (Studi Kasus Di PT.GO-JEK)*
- Purna Wijaya. (2018). *Penanggulangan Pengangguran*. diakses melalui www.suaratansel.com/dinsosnakertrans-tangsel. Pada hari Selasa 25 Juni 2019 jam 23.53 wib
- Rachmawati, Suhardiana. (2013). *Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS ynag Mengikuti Antiretroviral*. Universitas Muhammadiyah Malang. Sain dan Praktik Psikologis. Vol. 1 (1), (48-62)
- Salsabila, S. Mustamira. (2012). *Kualitas Hidup pada Pasien Epilepsi (Studi Kasus Pasien Epilepsi Dewasa Awal di Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Setiyanto, A.D.(2016), *Sebuah Catatan sosial tentang ilmu islam Dan Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*: R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*: R & D. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (2017). *Pembangunan Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Tangerang Selatan. www.tangerangselatankota.go.id.Diakese pada hari Selasa 25 Juli 2019
- Testa, M.F., & Simonson, D.C., (1996). *Assesment of Quality of Life Outcomes*. England Journal of Medicine, Vol. 334, (835-840)
- Yunus, M. (2017). *Go-Jek Sebagai Simbol Perubahan Sosial Dan Ekonomi Di Kota Tegal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, vol 2 no.2